

Perkembangan Pasar Jongkok di Tembilahan (2000-2020)

Mulya Ayu Wandira^{1(*)}, Etmi Hardi²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*misyunayu10@gmail.com

Abstract

This study discusses the Jongkok Market which is one of the traditional markets located in Tembilahan, Indragiri Hilir Regency, Riau Province from 2000-2020. The focus of the study is to discuss the development of the Jongkok Market and its dynamics and its impact on the economy for the Tembilahan community. The purpose of this study is to reveal the background of the emergence of the Jongkok Market in Tembilahan, the development of the Jongkok Market from 2000-2020 and its influence on the economy of the Tembilahan community. This research includes historical qualitative research, using historical methods in the form of library research, archives and interviews. From the discussion, it can be seen that, First, the Jongkok Market is a traditional market that sells imported used goods. Tembilahan is one of the sub-districts in Indragiri Hilir Regency, Riau Province which is surrounded by water, therefore Tembilahan is also known as the Land of a Thousand Trenches. With a geography like this, it makes it easier for people to interact with traders from abroad, one of which is Singapore. Second, the emergence of the Jongkok Market was motivated by the large number of used clothing trading activities in Tembilahan, then in its development there were many factors supporting the existence of second-hand goods to increase the economy in the Jongkok Market since the 2000s. Third, the development of the Jongkok Market subsequently experienced changes in traders and types of merchandise. Changes in the types of merchandise sold in the Jongkok Market are influenced by various factors, the difficulty of getting PJ makes people start to switch to selling new goods which causes changes in the market, this also affects the increase in the number of traders in the Jongkok Market. The existence of this Jongkok Market also has an impact on the economy of the surrounding community. The creation of new job opportunities for the surrounding community and in addition to the creation of social relations between communities both locally and outside the city.

Keywords: Development, Jongkok Market, Community Economy.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Pasar Jongkok yang merupakan salah satu pasar tradisional yang terdapat di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dari tahun 2000-2020. Fokus kajian yaitu membahas tentang perkembangan Pasar Jongkok dan dinamikanya serta pengaruhnya terhadap perekonomian untuk masyarakat Tembilahan. Tujuan penelitian ini mengungkap latar belakang munculnya Pasar Jongkok di Tembilahan, perkembangan Pasar Jongkok dari tahun 2000-2020 serta pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat Tembilahan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif sejarah, dengan menggunakan metode sejarah berupa studi kepustakaan, kearsipan dan wawancara. Dari pembahasan dapat diketahui bahwa, Pertama, Pasar Jongkok merupakan pasar tradisional yang menjual barang-barang bekas impor di Tembilahan merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Indragiri Hilir

Provinsi Riau yang dikelilingi oleh air, oleh sebab itu Tembilahan juga dikenal sebagai Negeri Seribu Parit. Dengan geografis seperti ini memudahkan masyarakat untuk berinteraksi dengan pedagang dari luar negeri salah satunya Singapura. Kedua, munculnya Pasar Jongkok dilatar belakangi oleh banyaknya kegiatan perdagangan pakaian bekas di Tembilahan, kemudian yang dalam perkembangannya banyak faktor penunjang eksisnya barang-barang bekas terhadap peningkatan perekonomian di Pasar Jongkok sejak tahun 2000an. Ketiga, perkembangan Pasar Jongkok selanjutnya mengalami perubahan pada pedagang serta jenis barang dagangan. Perubahan jenis barang dagangan yang dijual di Pasar Jongkok dipengaruhi oleh berbagai faktor, sulitnya mendapatkan PJ membuat masyarakat mulai beralih menjual barang-barang baru yang menyebabkan perubahan dalam pasar, hal tersebut sekaligus mempengaruhi peningkatan jumlah pedagang di Pasar Jongkok. Adanya Pasar Jongkok ini juga berdampak dalam bidang ekonomi masyarakat sekitar. Terciptanya lapangan kerja baru untuk masyarakat sekitar dan selain itu juga terciptanya hubungan secara sosial diantara masyarakat baik lokal ataupun luar kota.

Kata kunci: Perkembangan, Pasar Jongkok, Perekonomian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Dalam ekonomi mainstream, pasar merupakan setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi. Penukaran barang atau jasa untuk uang adalah transaksi. Pasar terdiri dari semua pembeli dan penjual (Muhammad Dinar, 2018, hal. 31). Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Dalam ilmu ekonomi pengertian pasar lebih luas dari pada hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual beli. Pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, seluruh kontak atau interaksi antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa. Definisi pasar secara luas menurut W.J. Stanton adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk belanja, serta kemauan untuk membelanjakannya. Pasar terbagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern (Saebani, 2018, hal. 195). Rusdy Mashudi(2001) dalam Alan Tandiyar menjelaskan bahwa secara pentingnya peranan pasar dalam mendorong perekonomian daerah terutama didalam perluasan kesempatan kerja dan usaha (Tandiyar, 2002, hal. 37).

Pasar tradisional merupakan ruang transaksi komoditas kebutuhan subsisten yang prosesnya masih kental dan diwarnai suasana ekonomi pedesaan dengan tradisi yang masih kental. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi langsung yang biasanya diawali dengan proses tawar-menawar (Barata, 2016, hal. 4). Sedangkan pasar modern menurut pasal 1 ayat (1) Perpres No. 112 Tahun 2007 dan Pasal 1 ayat (1) Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/MDAG/PER/12/2008 adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, *pertokoan*, *mall*, *plaza*, serta pusat perdagangan. Salah satu pasar tradisional yang berciri khas di Tembilahan adalah Pasar Jongkok. Pasar Jongkok di Tembilahan merupakan salah satu pasar yang menjual barang impor bekas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pengelola Pasar ini berisi

lapak orang yang ingin menjual atau barter berbagai barang mulai dari yang berkualitas rendah sampai barang berkualitas tinggi. Pasar Jongkok juga barang bekas dari luar negeri mulai dari barang pecah belah dari china, pakaian pria dan wanita, aksesoris rumah tangga, pakaian Malaysia dan Singapura, serta sepatu dengan berbagai macam merk ternama. Pasar ini buka dari pukul 16.00- 23.00 wib. Pasar ini diberi nama Pasar Jongkok karena barang dagangannya dibentangkan di plastik-plastik atau terpal dibentangkan di emperan toko, atau pinggir jalan. Jadi jika ingin melihat-lihat barang dagangan, maka harus dengan berjongkok. Pasar Jongkok Tembilihan mulai eksis sekitar tahun 2000an. Selain itu Pasar Jongkok saat ini juga menjadi salah satu objek wisata di Kota Tembilihan.

Penulis telah mengeksplor bahwa belum ditemukan tulisan tentang perkembangan Pasar Jongkok namun terdapat beberapa kajian terkait tentang perkembangan pasar serta Pasar Jongkok. Skripsi yang ditulis oleh novita sari tentang pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian konsumen pakaian impor second di Pasar Jongkok dijelaskan bahwa kualitas dan harga berpengaruh terhadap keputusan pembelian pakaian impor second di Pasar Jongkok (Sari, 2020). Penelitian lainnya jurnal yang ditulis oleh jumiarti tentang Eksistensi Pedagang Barang Bekas Import di Tembilihan Kabupaten Indragiri Provinsi Riau menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan pedagang barang bekas impor dalam menjaga eksistensinya dapat dikaitkan berdasarkan empat tipe tindakan sosial. Pertama, tindakan rasionalitas instrumental yaitu dengan mempertahankan pelanggan tetap, jaringan sosial pedagang barang bekas dan memberikan promosi dengan menumpukkan barang. Kedua, tindakan rasional nilai yaitu dengan mempertahankan kualitas. Ketiga, tindakan afektif yaitu memberikan bonus. Keempat, tindakan tradisional yaitumenjual barang bekas secara turun-temurun (Jumiarti, 2019).

Penelitian lainnya skripsi yang ditulis oleh Oky virgian septiyandi tentang perkembangan pasar tradisional bandungan dan dinamika masyarakat tahun 1998-2007 menjelaskan Perkembangan Pasar Tradisional Bandungan dari tahun 1998-2007 memberikan pengaruh terhadap kemajuan ekonomi masyarakat Kecamatan Bandungan (Septyandi, 2011). Penelitian lainnya skripsi yang ditulis oleh Rido Putra dalam penelitiannya yang berjudul pola jaringan perdagangan pakaian bekas di Pasar Jongkok (PJ) Tembilihan Kecamatan Tembilihan kota Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pola jaringan perdagangan pakaian bekas di Pasar Jongkok berdampak kepada munculnya sebuah sistem kepercayaan sosial yang saling berhubungan diantara setiap aktor yang terlibat dalam jaringan perdagangan pakaian bekas di Pasar Jongkok Tembilihan (Putra, 2018). Penelitian lainnya artikel yang ditulis oleh Tri Tarwiyani dalam penelitiannya yang berjudul Fenomena Pasar Kaget di Kota Batam Tahun 1980-2015. Hasil penelitian ini menjelaskan Pasar Kaget diterima oleh masyarakat sekitar disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk di Batam hal ini mengakibatkan tingginya permintaan kebutuhan pokok masyarakat. Hampir semua daerah yang ada di Batam terdapat Pasar Kaget. Masyarakat lebih senang berbelanja di Pasar Kaget hal ini dikarenakan harga jual di Pasar Kaget lebih murah (Tarwiyani, 2017). Penelitian lainnya artikel yang ditulis oleh Ali Gufron dalam penelitiannya yang berjudul Pasar Tradisional

Studi Kasus Pasar Wisata 46 Dan Pasar Wisata Cibiru, Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Pasar Wisata 46 ini dikenal juga sebagai Pasar Kaget yang memanfaatkan sisi jalan Cigagak hingga jalan kelurahan Cipadung. Pasar ini hanya beroperasi seminggu sekali seminggu, yaitu pada hari minggu. Sementara Pasar Wisata Cibiru merupakan pasar yang telah disediakan fasilitas yang lengkap seperti blok/los, kios, areal parkir dan lain-lain. Di banggunya Pasar Cibiru digunakan untuk mewadahi pedagang yang berjualan di Pasar Wisata 46 agar mereka tidak menggunakan jalan untuk berjualan. (Gufon, 2014).

Penelitian lainnya artikel yang ditulis oleh T. K. Pamulih tentang Pemetaan pengaruh perkembangan Pasar Wage Kota Purwokerto terhadap lingkungan pemukiman sekitar. Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan Pasar Wage memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar. Perubahan-perubahan terjadi diberbagai aspek, Pertama perubahan guna lahan karena adanya bangunan perdagangan yang sebelumnya pemukiman. Kedua, daya tarik Pasar Wage memberikan peluang usaha masyarakat sekitar (Pamulih, 2014). Penelitian lainnya skripsi yang ditulis oleh Wicak Hardhika Putra tentang Keberadaan dan Perkembangan Pasar Kaget Rawajati Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan Pasar Kaget Rawajati dikarenakan adanya peningkatan demand yang mendukung kemudahan pedagang dan pembeli dalam bertransaksi. Dampaknya terhadap pemukiman yaitu menurunkan kualitas lingkungan karena tidak adanya peningkatan sarana dan prasarana (Putra W. H., 2010).

Penelitian lainnya skripsi yang ditulis oleh Dewi Oriza Sativa tentang Perkembangan Pasar Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung Tahun 1995-2017. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pasar nagari ini dibangun pada masa kolonial yang dipimpin oleh kapalo nagari (Angku palo) Dt. Sutan Nan Gadang. Dinamika historis pasar ini juga membawa pengaruh terhadap perubahan dalam segala bidang. Terjadinya perubahan pola pikir masyarakat yang pada awalnya merupakan masyarakat agraris menjadi masyarakat industri sehingga banyak masyarakat yang memilih menjadi pedagang dibandingkan menjadi petani (Sativa, 2019). Penelitian lainnya skripsi yang ditulis oleh Betty Carolina Silitonga tentang perkembangan pusat pasar Medan tahun 1970-2013 menjelaskan fakta mulanya tempat ini akan dipakai sebagai daerah perkumpulan para pedagang kecil di hari-hari pasar, namun seiring bertambahnya jumlah pedagang yang lebih dari kapasitas yang sebelumnya telah ditetapkan, hal ini membuat keadaan pasar menjadi semrawut. Perluasan pasar dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini. Perluasan pasar ini bisa dilihat dengan adanya pembangunan sarana infrastruktur pasar serta jalan dengan lebih baik (Silitonga, 2013).

Keunikan Pasar Jongkok ini telah menjadi daya tarik wisata yang menyediakan berbagai macam barang bekas impor dengan kualitas yang beragam dan jadwal aktivitas pasar ini juga unik yaitu pada sore hingga malam hari. Oleh sebab itu keberadaan Pasar Jongkok dapat menunjang perekonomian masyarakat. Fenomena tentang Pasar Jongkok ini tentunya menarik untuk diteliti dari sudut sejarah, terutama menyangkut perubahan-perubahan yang dialami pasar ini sejak mulai tahun 2000an.

METODE PENELITIAN

Menurut tujuan kajian yang sebelumnya telah dipaparkan, maka kajian ini termasuk ke dalam kualitatif sejarah. Sehingga pada kajian ini akan dijalankan dengan langkah-langkah penelitian sejarah yang mencakup atas: Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi. Tahap pertama, Heuristik pengumpulan data pada tahapan ini dilakukan melalui metode kajian yakni sumber lisan serta sumber tertulis. Terdapat tiga teknik yang dipakai oleh penulis dalam pengumpulan dua sumber ini, yakni: Studi Pustaka, yang merupakan proses pencarian, pemahaman serta penghimpunan data dengan menggunakan majalah surat kabar, referensi, buku-buku serta karya ilmiah untuk menjawab berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Kedua wawancara, dalam tindakan ini dilakukan dengan cara melakukan pencarian informasi yang dilakukan oleh pihak penulis. Informasi ini digali melalui para pelaku sejarah yakni berbagai individu yang mengetahui secara pasti seluk beluk Pasar Jongkok, seperti dinamika yang terjadi di masyarakat Kecamatan Tembilahan dengan keberadaan Pasar Jongkok.

Tahap kedua, kritik sumber dijalankan dengan dua metode yakni kritik intern dan ekstern. Dalam kritik ekstern pihak peneliti akan melakukan pengujian terhadap keaslian dokumen dan arsip tentang Pasar Jongkok, dengan mengamati langsung data-data yang ada seperti APKL (Assosiasi Pedagang Kaki Lima), Dinas Perdagangan dan perindustrian, serta memilih data yang relevan dengan kajian penelitian. Kembali untuk kritik intern penulis melakukan pengujian kesahihan informasi tentang Pasar Jongkok yang diperoleh melalui arsip dan dokumen. Tahap ketiga yaitu interpretasi setelah melakukan kritik sumber, selanjutnya menginterpretasikan atau menganalisis kebenaran informasi yang telah diseleksi. Interpretasi dilakukan guna menganalisis dan menyatukan data tentang perkembangan Pasar Jongkok di Tembilahan dari tahun 2000 sampai 2020. Tahap terakhir yaitu historiografi setelah didapatkan fakta sejarah yang kurat, maka dilakukanlah penulisan sejarah (historiografi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar belakang munculnya Pasar Jongkok

Sektor perkebunan merupakan sektor perekonomian terbesar di Kabupaten Indragiri Hilir terutama disektor perkebunan Kopra. Pada tahun 1998 terjadinya krisis moniter menyebabkan harga kelapa turun dan secara otomatis menyebabkan turunnya pendapatan masyarakat Tembilahan. Berdasarkan geografis Tembilahan sangat memudahkan masyarakat Tembilahan untuk melakukan kontak dagang dengan warga Singapura, salah satu yang sangat populer yaitu impor pakaian bekas dari Singapura dan Malaysia ke Tembilahan. Kegiatan masyarakat berjualan pakaian import second sudah dilakukan sekitar tahun 1980an.

Kegiatan ini mulai berkembang sebab jatuhnya harga kopra yang dikarenakan krisis moniter menyebabkan sebagian masyarakat Tembilahan mengalami penurunan ekonomi sehingga membuat sebagian masyarakat Tembilahan beralih profesi dari petani ke pedagang barang second. Tidak sedikit juga masyarakat yang menjual lahan perkebunannya akibat terdesak akan keuangan seperti yang dijelaskan oleh Suwardi, salah seorang pedagang di Pasar Jongkok yang sebelumnya adalah petani kopra.

“Dulu saya kerja kelapa kak, karena waktu krisis ekonomi itu keadaan keuangan ini sulit sedangkan kerja kelapa itu lama, ada juga beberapa orang pedagang disini seperti saya bahkan sampai menjual lahan perkebunannya, saya mencoba mencari kerjaan lain yang bisa membantu, oleh sebab itu saya mencoba berjualan baju second”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Maman, yang merupakan salah satu pedagang Pasar Jongkok yang sebelumnya adalah petani kopra.

“Kelapa murah ini membuat ekonomi susah, harga murah, kerjanya lama bisa sampai 2 minggu, hasilnya juga dibagi-bagi dengan kawan kerja, jadi sangat sedikit yang bisa didapatkan, kebetulan saya kenal dengan agen barang pajak ni jadi saya cobalah untuk berjualan barang-barang pajak ni karena harganya murah dan peminatnya banyak, harapan saya bisa membantu perekonomian saya.”

Perubahan profesi pedagang didasari oleh beberapa faktor pendorong, baik faktor ekonomi dan faktor proses pengerjaan kopra yang relatif lama dengan harga yang murah serta pengerjaannya tidak sendiri membuat hasil yang didapatkan sangat sedikit. Kegiatan perdagangan pada awalnya masyarakat berjualan di sepanjang pelabuhan di tepi sungai Indragiri dengan menggelar lapak-lapak untuk meletakan barang dagangannya. Barang-barang yang dijual merupakan barang-barang second seperti pakaian dan sepatu branded dengan harga murah. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Fitri yang merupakan Kadis Disperindag. “Ya jadi masyarakat itu menjual barang-barang second seperti pakaian, sepatu dan lain-lainnya dengan harga yang murah tetapi dengan kualitas tidak mengalahkan produk baru, lapaknya itu memenuhi sepanjang pelabuhan.”

Pada tahun 1999 kegiatan pasar ini direlokasikan ke beberapa tempat yang sudah disediakan sebagai wadah masyarakat untuk berjualan barang dagangannya. Di relokasinya pasar ini tidak semerta-merta dilakukan begitu saja, hal ini tidak terlepas dari interaksi sosial dan ekonomi masyarakat. Melihat besarnya minat perdagangan barang-barang second dan tidak memungkinkan lagi berjualan di tepi pelabuhan maka dibangunlah pasar-pasar khusus untuk menjual barang-barang second yang dikenal dengan nama “Pasar Jongkok”. Penamaan pasar ini sebagai Pasar Jongkok tidaklah secara resmi diberikan oleh pemerintah melainkan penyebutan yang dikenal oleh masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Alek yang merupakan ketua asosiasi pedagang kaki lima “Sebenarnya Pasar Jongkok ini merupakan PKL, sebutan Pasar Jongkok ini karna dulunya orang sering berbelanja dengan berjongkok, jadi masyarakat menyebut pasar ini dengan Pasar Jongkok”.

Secara fisik pasar ini sangat sederhana, memanfaatkan lapangan serta pedagang menggelar lapak-lapak kecil seperti terpal dan lainnya sebagai alas untuk meletak barang dagangan. Pasar Jongkok ini buka dari jam 15.00-23.00 WIB hal ini dikarenakan adanya sengketa antara pedagang dengan pihak parkir sehingga pemerintah menetapkan aturan adanya pembagian jadwal antara pedagang dengan pihak parkir.

B. Perkembangan Pasar Jongkok dari tahun 2000 sampai 2020

Pengelolaan Pasar Jongkok

Pasar Jongkok termasuk pasar tradisional, pasar ini dikelola oleh pemerintah daerah melalui Dinas Perdagangan. Berdasarkan peraturan menteri perdagangan dan perindustrian yang terdapat pada Permendagri No 41 tahun 2012 mengenai pedoman penataan serta pemberdayaan pedagang kaki lima. Kewenangan pengelolaan Pasar Jongkok ini diberikan kepada dinas perdagangan. Kelembagaan Pasar Jongkok ini diorganisasikan ke dalam organisasi masyarakat yaitu Asosiasi Pedagang Kaki Lima (APKL). Berdasarkan wawancara dengan ketua APKL bapak Alek Saputra menyatakan pasar digunakan sebagai salah satu tempat kegiatan ekonomi yang merupakan sarana untuk mengetahui hubungan antara aktivitas ekonomi dan masyarakat. Pasar Jongkok ini termasuk suatu tempat pertemuan antara pihak pembeli serta penjual guna untuk melakukan interaksi ekonomi yaitu menjual atau membeli suatu barang. Pada prinsipnya kegiatan ekonomi di pasar didasarkan dengan keberadaan kebebasan bersaing dan memutuskan barang atau jasa yang di produksi.

Berdasarkan Permendagri No 41 tahun 2012 tentang pedoman pemberdayaan dan penataan pedagang kaki lima, kewenangan pengelolaan Pasar Jongkok diserahkan kepada Dinas perdagangan. Maka dengan meningkatnya jumlah pedagang serta meningkatnya jumlah pengunjung dapat meningkatkan pendapatan asli daerah yang bersumber dari pungutan pasar. Pengelolaan pasar setiap harinya melakukan pungutan kepada pedagang pasar secara sukarela, pendapatan yang didapatkan tidak semuanya masuk ke dalam kas daerah sebagian digunakan untuk biaya keamanan dan kebersihan serta pengurus Pasar Jongkok. Berdasarkan wawancara dengan Kadis Disperindag bapak Ahmad Fitry menyatakan pengelola pasar merupakan suatu badan yang terdiri dari komisi dan pengurus

pasar. Kepengurusan pasar yang dipilih dan ditetapkan melalui musyawarah. Meskipun dipilih secara berkala sudah ada ketetapan lama masa jabatan. Dari hasil wawancara yang didapatkan bahwasannya tidak ada aturan dalam pergantian kepengurusan pasar. Pergantian kepengurusan pasar melalui rapat pengurus Asosiasi Pedagang Kaki Lima (APKL) kabupaten Indragiri Hilir dengan tujuan untuk mengaktifkan kembali jalannya Asosiasi dan ketua umum akan menunjuk dan menetapkan perubahan kepengurusan.

Pedagang dan barang dagangan di Pasar Jongkok

Pedagang yang berjualan di Pasar Jongkok pada tahun 2000 menggunakan fasilitas umum yaitu lapangan sebagai tempat berjualan. Para pedagang berjualan dengan membentangkan lapak-lapak jualan dengan menggunakan peralatan yang sederhana. Sebagian pedagang menggunakan terpal sebagai alas meletakkan barang dagangan, kemudian ada beberapa yang menggunakan kayu-kayu sebagai tempat meletakkan barang dagangan. Untuk melindungi dari hujan dan panas pedagang menggunakan payung-payung yang diletakkan di atas barang dagangan. Berbagai barang yang diperjual belikan di Pasar Jongkok ini berupa sejumlah barang second seperti pakaian, aksesoris, tas, dan sepatu. Pedagang akan membawa barang dagangan mereka sebelum pasar dibuka yaitu pada setiap hari pada jam 07.00 WIB. Sebelum pasar dibuka pedagang akan membangun pondok-pondok kecil, maupun menepatkan terpal sebagai tempat meletakkan barang dagangan.

Pedagang yang akan berjualan akan berkegiatan lebih awal sekitar jam 5.30 pagi, pedagang pada umumnya adalah masyarakat lokal sekitar Tembilahan. Sebelum matahari terbit pedagang telah menurunkan barang-barang dagangan yang dibantu oleh buruh yang ada di Pasar Jongkok. Dari hasil wawancara dengan bapak Suwardi yang merupakan pedagang di Pasar Jongkok ia mengatakan bahwa “Dulu saya bersiap-siap membawa barang-barang dagangan ke pasar ini selepas sholat subuh, agar bisa menyiapkan tempat untuk berjualan”. Kegiatan Pasar Jongkok dimulai jam 7 pagi hingga jam 4 sore. Pedagang dan pembeli melakukan kegiatan jual beli di Pasar Jongkok pada umumnya masyarakat Tembilahan dan sekitarnya bahkan masyarakat yang berada di luar kota. Eksistensi Pasar Jongkok ini dimulai pada tahun 2000 ditandai dengan meningkatnya jumlah pedagang di Pasar Jongkok. Peningkatan pedagang berdasarkan jenis barang yang dijual dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1: Daftar Jumlah Pedagang Di Pasar Jongkok Tahun 1999-2000

No	Jenis barang	Tahun	
		1999	2000
1	Pakaian	9	15
2	Sepatu/sandal	7	30
3	Elektronik	4	6
4	Kasur	2	6
5	Tas	8	25
	Jumlah	30	82

Sumber: Arsip APKL Tahun 2005

Dari data diatas terlihat peningkatan jumlah pedagang barang second di Pasar Jongkok. Pedagang yang berjualan pakaian pada tahun 1999 berjumlah 9 orang kemudian meningkat menjadi 15 orang pada tahun 2000. Selain itu kenaikan yang signifikan juga terjadi pada pedagang sandal/sepatu dan tas. Jumlah pedagang sandal/sepatu pada tahun 1999 berjumlah 7 orang pada tahun 2000 meningkat menjadi 30 orang. Jumlah pedagang tas pada tahun 1999 berjumlah 8 orang pada tahun 2000 meningkat menjadi 25 orang.

Tabel 2: Daftar Jumlah Peningkatan Pedagang Dari Tahun 2000-2020

No	Tahun	Jumlah Pedagang
1	2000	82
2	2001	82
3	2003	94
4	2004	94
5	2005	94
6	2006	94
7	2007	94
8	2008	97
9	2009	97
10	2010	97
11	2011	99
12	2012	99
13	2013	99
14	2014	99
15	2015	100
16	2016	115
17	2017	123
18	2018	130
19	2019	140
20	2020	140

Sumber: Arsip Kantor APKL 2020

Peningkatan jumlah pedagang menyebabkan Pasar Jongkok menjadi eksis dikalangan masyarakat di Tembilahan. Berdasarkan wawancara dengan H. Udin yang merupakan salah seorang agen menjeaskan kemudahan masuknya barang-barang second di Tembilahan yang dibawa melalui kapal-kapal lokal membawa kayu keluar negeri atau daerah. Hal tersebut membuat perdagangan pakaian bekas semakin meningkat dan barang-barang second yang dijual berupa pakaian, sepatu dan sandal. Barang-barang tersebut dijual dengan menggunakan harga yang murah yakni sekitar Rp. 250.0000/bal, dalam 1 bal bisa memuat 80-90 pcs sepatu dan sandal, kemudian 140-150 lembar pakaian dalam satu bal.

Tabel 3: Harga Jual Barang-Barang Pajak tahun 2000

No	Jenis barang	Harga tahun 2000
1	Pakaian	5000
2	Sepatu /sandal	10.000
3	Tas	10.000
4	Elektronik	40.000
5	Kasur	50.000

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Pedagang Pasar Jongkok

Dari tabel diatas terlihat bahwa harga-harga pakaian barang bekas cenderung murah. Harga pakaian yaitu 5000/ lembar, harga sepatu/sandal 10.000/ pcs, harga tas yaitu 10.000/ pcs, harga elektronik rata-rata yaitu 40.000/ pcs, dan harga kasur yaitu 50.000/ pcs. Pendapatan pedagang pada saat ini berkisar 500-1.000.000 rupiah perbulan. Pada tahun 2015 perubahan mulai terjadi dalam aktivitas ekonomi serta struktur pasar itu sendiri. Berdasarkan Permendag No 51 tahun 2015 tentang larangan impor bekas dikeluarkan atas dasar adanya kekhawatiran bahwa pakaian bekas asal impor berpotensi membahayakan kesehatan manusia sehingga adanya larangan impor bekas. Membuat pedagang barang second sulit mendapatkan barang dagangan sehingga membuat harga jual naik. Selain itu, kondisi ini membuat ekonomi pedagang mengalami penurunan.

Tabel 4: Daftar Jumlah Pedagang Di Pasar Jongkok Di Pasar Jongkok Tahun 2015 - 2020

No	Pedagang	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Pajak	45	45	43	43	40	40
2	Baru	55	70	80	87	100	100
Jumlah		100	115	123	130	140	140

Sumber: Data Kantor APKL Tahun 2020

Perkembangan pedagang di Pasar Jongkok pasca dikeluarkannya Permendag No. 51 tahun 2015 tentang Pelarangan Impor Pakaian Bekas membuat penurunan pedagang pajak dan peningkatan pedagang barang baru. Dari tabel diatas terlihat bahwa pedagang pajak tahun 2015 berjumlah 45 orang menurun di tahun 2020 berjumlah 40 orang. Kemudian pedagang barang baru tahun 2015 berjumlah 55 orang meningkat di tahun 2020 berjumlah 100 orang. Berdasarkan wawancara dengan Basarudin merupakan pedagang menjelaskan selain berkurangnya jumlah pedagang PJ, harga PJ pun ikut naik sekitar Rp. 1.600.000/ bal dan harga ecernya pun ikut naik berkisar Rp.40.000-100.000 harga seperti ini sudah menyaingi barang-barang baru. Kenaikan harga barang-barang membuat sebagian pedagang juga merubah dagangannya yang sebelumnya menjual barang-barang PJ kini menjual barang-barang baru.

Tabel 5: Harga-Harga Barang Bekas Yang Dijual Di Pasar Jongkok

No	Jenis barang	Harga tahun 2015	Harga tahun 2020
1	Pakaian	20.000	30.000
2	Sepatu/sandal	10.000	65.000
3	Tas	20.000	40.000

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Pedagang Di Pasar Jongkok

Dari tabel diatas terlihat terjadi perubahan harga jual barang bekas dari tahun 2015 dan tahun 2020. Di tahun 2015 harga pakaian berkisar 20.000an naik ditahun 2020 dengan harga 30.000an. kemudian harga sepatu ditahun 2015 yaitu 10.000 ditahun 2020 yaitu 65.000an, harga tas ditahun 2015 yaitu 20.000 ditahun 2020 yaitu 40.000. Pada tahun 2015 harga perbal pakaian bekas berkisar 3.000.000 rupiah yang kemudian naik pada tahun 2020 berkisar 5.000.000 rupiah Keadaan ini mulai membuat kurangnya minat masyarakat untuk berbelanja ke Pasar Jongkok hal ini juga berimbas kepada pedagang barang baru di Pasar Jongkok.

Arus dagang di Pasar Jongkok

Barang yang dijual di Pasar Jongkok pada umumnya menjual barang yang berhubungan dengan kebutuhan primer seperti pakaian, sepatu dan lainnya. Berbagai barang yang masuk ke dalam pasar tersebut umumnya berasal dari berbagai daerah. Barang-barang tersebut sebagian berasal dari luar negeri seperti Singapura, Malaysia, dan lainnya, kemudian sebagian barang juga berasal dari dalam negeri seperti bukitinggi, jakarta dan lain sebagainya. Pada tahun 2000 barang-barang yang dijual di Pasar Jongkok berupa barang second yang berasal dari berbagai negara. Dari hasil wawancara dengan H. Udin yang merupakan agen yang menjual barang-barang second, ia mengatakan bahwa “Barang-barang bekas ini saya beli di Batam, jadi kalau asal barangnya itu dari berbagai negara, kayak Malaysia, Singapura, Korea, macam-macam lah”. Tidak hanya itu, beberapa pedagang juga mendapatkan barang second ini dari Dumai.

Jalur perdagangan barang-barang second menggunakan sistem Agen. Barang-barang second tersebut dibeli dari Batam atau Dumai kemudian barang akan ditumpuk dirumah atau gudang penyimpanan agen. Maju mundur nya sebuah pasar dipengaruhi oleh gerak roda perekonomian dalam pasar tersebut. Para pedagang merupakan salah satu aspek penggerak perekonomian dalam pasar. Pedagang mempunyai peran sebagai pihak penjual dan pembeli pada upaya menyiapkan barang keperluan para pelanggan. Para pelanggan berhadapan secara langsung dengan pedagang yang mempunyai los atau tempat berdagang. Para pedagang berharap barang dagangannya bisa terjual secara cepat, dan para pembeli juga berharap dirinya bisa mempunyai barang yang dibutuhkan. Keberadaan barang di pasar sebab terdapat permintaan serta penawaran (Majid, 1984, hal. 44).Perubahan mulai terjadi pada saat masuknya sejumlah barang baru di Pasar Jongkok. Hal ini menyebabkan perubahan dalam arus dagang di Pasar Jongkok, yaitu Pasar Jongkok tidak hanya menjual barang-barang second saja melainkan juga barang baru. Barang-barang baru ini didapatkan

pedagang dari berbagai daerah seperti bukittinggi dan jakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suwardi merupakan pedagang di Pasar Jongkok ia mengatakan “Barang-barang yang saya jual ini saya beli disini juga dari agen, tapi agen mengambil barang-barangnya dari bukittinggi, dari jakarta ada juga”.

Perdagangan di Pasar Jongkok ini tidak hanya barang-barang second tetapi sudah bercampur dengan barang-barang baru. Hal semacam ini sudah pasti menimbulkan persaingan diantara pedagang second dengan pedagang baru, selain itu juga mempengaruhi perkembangan pasar itu sendiri. Dari hasil wawancara dengan bapak Suwardi yang merupakan pedagang di Pasar Jongkok ia mengatakan bahwa “Sejak adanya barang-barang baru, barang-barang PJ mulai kurang laku, soalnya orang lebih banyak memilih beli barang-barang baru lagi”. Hal ini disebabkan karena sulitnya mendapatkan barang-barang second sehingga harga jualnya meningkat hampir sebanding dengan harga barang-barang baru. Adanya Pasar Jongkok memberikan dampak yang positif bagi keberadaan pekerjaan yang baru didaerah sekitar pasar. Beberapa pekerjaan yang muncul ini kebanyakan terdapat di sektor jasa. Penjual jasa tidak bisa dipisahkan dari adanya sebuah pasar, yang mana di dalam pasar tersebut terdapat penjual jasa. Pekerjaan jasa yang terdapat di Pasar Jongkok ini adalah jasa parkir dan jasa para buruh yang membawa berbagai barang dagangan milik para pedagang ataupun milik para pembeli.

C. Dampak Pasar Jongkok terhadap perekonomian masyarakat Tembilahan

Pasar termasuk pusat aktivitas perekonomian, pasar merupakan tempat bertemunya para pembeli serta penjual dan adanya proses tawar-menawar. Pertumbuhan kehidupan sosial ekonomi pada sebuah daerah diberikan pengaruh oleh berbagai aspek, seperti halnya letak geografis, Pertumbuhan jumlah penduduk serta mata pencaharian. Perkembangan serta pertumbuhan Pasar Jongkok di lingkungan masyarakat, memberi kesempatan kerja pada masyarakat sehingga para masyarakat tersebut bisa mendapatkan penghasilan. Perkembangan pasar disuatu daerah menyebabkan meningkatnya lapangan pekerjaan disuatu daerah. Terciptanya lapangan pekerjaan bisa memberikan tekanan terhadap jumlah pengangguran wilayah Tembilahan serta sekitarnya. Terbukanya lapangan pekerjaan baru ini dapat menekan angka pengangguran di wilayah Tembilahan dan sekitarnya. Hal tersebut juga dapat dilihat dari data di bawah ini.

Tabel 6: Garis Kemiskinan, Jumlah Dan Persentase Penduduk Miskin Di Indragiri Hilir

Tahun	Jumlah	Persentase
2007	97,10	14,57
2008	92,39	13,19
2009	80,60	11,11
2010	62,40	9,41
2011	52,80	7,65
2012	53,80	7,81
2013	54,20	7,88
2014	52,39	7,51

2015	59,85	8,11
2016	56,82	7,99
2017	55,40	7,70
2018	52,42	7,05
2019	48,29	6,54

Sumber: Indragiri Hilir Dalam Angka 2020

Perkembangan Pasar Jongkok memberikan kontribusi bagi perekonomian Kecamatan Tembilahan. Meskipun mengalami pasang surut dalam perkembangannya pasar ini masih menjadi salah satu tempat yang menunjang perekonomian masyarakat Tembilahan dan membuka banyak kesempatan kerja untuk masyarakat sekitar. Meskipun begitu Pasar Jongkok masih aktif beroperasi sampai saat ini dan masih menjadi tempat tujuan orang-orang bila datang ke Tembilahan. Perkembangan Pasar Jongkok memberikan kontribusi bagi perekonomian Kecamatan Tembilahan. Meskipun mengalami pasang surut dalam perkembangannya pasar ini masih menjadi salah satu tempat yang menunjang perekonomian masyarakat Tembilahan sampai sekarang.

KESIMPULAN

Pasar Jongkok Tembilahan merupakan salah satu sentra perdagangan yang mampu menghidupkan Tembilahan. Dalam perkembangannya pasar ini banyak mengalami dinamika, pasar ini pernah sangat eksis pada tahun 2000an. Ke eksisannya memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian masyarakat Tembilahan. Pasar mempunyai berbagai peranan seperti halnya memberikan peningkatan terhadap pendapatan yang diperoleh oleh para masyarakat. Pasar Jongkok dengan barang-barang PJ menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Tembilahan terutama ke Pasar Jongkok. Pasar Jongkok mengalami penurunan pasca keluarnya Permendag No.51 tahun 2015 tentang larangan impor bekas. Sulitnya mendapatkan barang bekas membuat jumlah pedagang pakaian bekas berkurang membuat minat belanja ke Pasar Jongkok masyarakat menurun. Hal ini menyebabkan turunnya perekonomian serta di Pasar Jongkok. Selain itu, dampak adanya pasar ini juga memberikan lapangan pekerjaan dan perubahan pola pikir masyarakat yang Agraris menjadi masyarakat Industri. Meskipun mengalami pasang surut pasar ini tetap bertahan dan sampai saat ini masih menarik untuk didatangi hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barata, I. B. (2016). Paar Tradisional ditengh Arus Budaya Globalisasi. *Ilmu Manajemen*, 4.
- Majid, D. (1984). *Pasar Angkup Studi Kasus Perilaku Pasar*. Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah.

- Muhammad Dinar, M. H. (2018). *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Makasar: Pustaka Taman Ilmu.
- Saebani, D. B. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Permendagri no 41 tahun 2012 tentang Pedoman Pemberdayaan Dan Penataan Pedagang Kaki Lima.
- Permendag no 51 tahun 2015 tentang Larangan Impor Bekas.
- Indragiri Hilir dalam angka 2000, 2010, 2021 Arsip APKL Tahun 2000 dan 2020.
- Pamulih, T. K. (2014). Pemetaan Pengaruh perkembangan Pasar Wage Kota Purwokerto Terhadap Lingkungan Pemukiman Sekitar. *Geoplanning* , 1, 1.
- Tarwiyani,T. (2017). Fenmena Pasar Kaget di Kota Batam Tahun 1980-2015. *Dimensi* ,6, 1.
- Gufron, A. (2014). *Pasar Tradisional: Studi Kasus Pasar Wisata 46 dan Pasar Wisata Cibiru Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru*. Bandung: Balai Pelestarian Nilai Budaya .
- Jumiarti. (2019). *Eksistensi Pedagang Baranag Bekas Impor di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*. Kepulauan Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Putra, R. (2018). *Pola Jaringan Perdagangan Pakaian Bekas di Pasar Jongkok (PJ) Tembilhan kecamatan Tembilhan Kota Kabupaten Indragiri Hilir*. Padang: STKIP PGRI Padang.
- Putra, W. H. (2010). *Keberadaan dan Perkembangan Pasar Kaget Rawajatin Jakarta*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sari, N. (2020). *Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pakaian Impor Second di Pasar Jongkok (PJ) Tembilhan Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Pekanbaru: UIN Suska Riau.
- Sativa, D. O. (2019). *Perkembangan Pasar Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung Tahun 1995-2017*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Septyandi, O. V. (2011). *Perkembangan Pasar Tradisional Bandungan dan Dinamika Masyarakat Tahun 1998-2007*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Silitonga, B. C. (2013). *Perekembangan Pusat Pasar Medan tahun 1970-2013*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Tandiyar, A. (2002). *Kajian Perkembangan Pasar Tanah Baru Sebagai Acuan Bagi pembangunan Pasar Tradisional Di Wilayah Perluasan Kota Bogor*. Semarang: Universitas Diponegoro.